

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menggunakan indeks moran di peroleh nilai indeks moran untuk komoditas kubis adalah 0,384451 dan nilai indeks moran untuk komoditas petsai adalah 0,705385. Nilai untuk kedua komoditas ini berada pada rentan  $0 < I \leq 1$  sehingga menunjukkan adanya autokorelasi spasial positif di 9 Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu Kecamatan Kota Soe, Kecamatan Mollo Tengah, Kecamatan Mollo Utara, Kecamatan Tobu, Kecamatan Nunbena, Kecamatan Pollen, Kecamatan Kuantana, Kecamatan Kuanfatu, dan Kecamatan Amanuban Barat semuanya memiliki pola spasial yang menggerombol (*clustered*). Artinya harga komoditas kubis dan petsai di wilayah kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan masih saling memberi pengaruh atau memiliki keterkaitan yang kuat antara satu kecamatan dengan kecamatan yang lain.
2. Hasil pengujian menggunakan analisis gravitasi kecamatan-kecamatan sebagai hinterland dengan Kota Soe sebagai *growth pole* yang dilakukan pendugaan menggunakan SPSS 20 pada komoditas kubis diperoleh variabel yang berpengaruh nyata adalah: Jumlah komoditi (X1), harga (X2), Tenaga kerja (X4), Jarak (X5), sedangkan yang tidak berpengaruh nyata meliputi: variabel Biaya angkut (X3), jumlah penduduk (X6). Komoditas petsai diperoleh variabel yang berpengaruh nyata adalah: Jumlah komoditi (X1), harga (X2), Biaya angkut (X3), Tenaga kerja (X4), Jarak (X5); sedangkan yang tidak berpengaruh nyata meliputi: variabel jumlah penduduk (X6).

#### 5.2 Saran

1. Bagi pemerintah, dari hasil penelitian ini diharapkan agar kerja sama pemerintah dengan para petani lebih diperhatikan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan karena dari hasil penelitian ada beberapa kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang masih

memiliki produktivitas tanaman hortikultura kubis dan petsai yang rendah hal ini harus diperhatikan sehingga kedepannya beberapa kecamatan ini juga dapat memiliki potensi dalam hal tanaman hortikultura kubis dan petsai sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah, diharapkan juga agar pemerintah dapat menetapkan harga dari komoditas ini sehingga harga dari kecamatan satu dan kecamatan lainnya tidak terlalu jauh berbeda.

2. Bagi pedagang, dari hasil penelitian ini diharapkan agar pedagang pada saat membeli komoditas kubis dan petsai dapat langsung membelinya langsung ke petani sehingga kedua belah pihak bisa mendapatkan keuntungan yang berimbang.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang autokorelasi spasial dan interaksi antar wilayah diharapkan dapat mengupas lebih dalam dan menggunakan metode-metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiza T (2017), *Autokolerasi Spasial Kemiskinan Dan Luas Lahan Pertanian Di Kabupaten Mesuji*, Jurnal Investasi Islam Vol. 5 No. 2, 2020
- Ali, M. & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amalia (2019), *Manajemen Risiko Pendapatan Usahatani Kubis di Kawasan Agroforestri Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara*. Universitas Gadjah Mada, 2019
- Bachrein, S. (2003). *Penetapan Komoditas Unggulan Provinsi. BP2TP Working Paper*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor
- Cliff, A. D. and J. K. Ord. (1981). Spatial and Temporal Analysis: Autocorrelation in Space and Time. *Quantitative Geography: A British View*, 104 – 110. Routledge & Kegan Paul, London.
- Fallo, L. S., Setiawan A. & Nugroho D. B. (2020). Analisis Kebutuhan Pangan Pokok Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menggunakan Indeks Moran Berdasarkan Metode Bootstrap. *Salahtiga*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Firdaus, M. et al. *Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan Di Kabupaten Jember*. JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), [S.l.], v. 3, n. 1, p. 33-39, mar. 2009
- Gittleman, J. L. and M. Kot. (1990). Adaptation: Statistics and A null Model for Estimating Phylogenetic Effects. *Systematic Zoology*, 39, 227 – 241.
- Hafizrianda Y dan Daryanto A, 2010. *ModelModel Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembnagunan Ekonomi Daerah; Konsep dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Marlina, Endy. 2007. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nur'aini, H. I. (2019). *Mengenal Tanaman Holtikultura*. Surakarta: Penerbit Duta.

- Patricia, V. M, Luthfiyyah. T, Syafnir. L, 2011, *Penetapan Kadar Fenol Total dan Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Etanol Kulit Kentang (Solanum TuberosumL.)* Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia 2023
- Peranginangin, Fitri Anggi Br. 2018. *Analisis Kebijakan Pengembangan Pasar Bulu Kota Semarang Berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengaturan Pasar Tradisional*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Dalam <http://eprints.undip.ac.id/61256/> diakses pada 31 Desember 2020
- Pfeiffer, D.U., Robinson, T.P., Stevenson, M., Stevens, K.B., Rogers, D.J., and Clements, A.C.A. 2008. *Spatial 51 Analysis in Epidemiologi*. New York: Oxford University Press.
- Patty, J.A. (2012). Peran Tanaman Aromatik dalam Menekan Perkembangan Hama Spodoptera litura pada Tanaman Kubis. *Jurnal Agrologia: Ilmu Budidaya Tanaman*. 1(2):126-133. DOI: <http://dx.doi.org/10.30598/a.v1i2.288>.
- Reilly, W. J. (1929). *Methods for the Study of Retail Relationships*. *University of Texas Bulletin*, No. 2944.
- Richardson, H.W. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Regional*. Alih bahasa: Paul Sitohang. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saptana A. Agustian, H. Mayrowani, dan Sunarsih. 2006. *Analisis Kelembagaan Kemitraan Rantai Pasok Komoditas Hortikultura*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Soares, L., Rustiadi, E., & Mulatsih, S. (2017). *Analisis disparitas dan interaksi spasial di Timor-Leste*. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 1 (1), 74–86.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Malang. Malang.
- Sutrisno, Edi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana

- Syahroni, Muhammad. 2005. *Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Agribisnis di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis IPB. Bogor.
- Syahza, Almasdi. 2003. *Analisis Ekonomi Usahatani Hortikulturasebagai Komoditi Unggulan Agribisnis di Daerah Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau*. *Perspektif*, Vol 8 No 1, Juni 2003, Fakultas Ekonomi Universitas SebelasMaret, Surakarta
- Utari, E. S. (2015). "Analisis Sistem Pusat Pelayanan Pemukiman di Kota Yogyakarta Tahun 2014". *Journal of Economics and Policy*, Volume 8 Nomor 1, Halaman 1-88.
- Vidler, Anthony. (1977). *The Third Typology: Oppositions 7*.
- Warsani. 2013. *Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wuryandari, Triastuti., Hoyyi, Abdul., Kusumawardani, Dewi Setya., & Rahmawati, Dwi. 2014. *Identifikasi Autokorelasi Spasial pada Jumlah Pengangguran di Jawa Tengah Menggunakan Indeks Moran*. *Jurnal Media Statistika*. Vol.7, No.1.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulaechah, R. (2011). *Analisis Pengembangan Kota Magelang Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah*.
- Zulkarnain. (2009). *Dasar-dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.